



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Perkembangan zaman menimbulkan kesulitan dalam setiap segi kehidupan manusia, termasuk perekonomian. Kesulitan ekonomi mengakibatkan biaya hidup yang semakin tinggi sehingga setiap orang dituntut bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar penduduk Indonesia terutama di kota-kota besar menghabiskan waktunya untuk bekerja di kantor atau ditempat lain. Ibu rumah tangga yang dulu hanya mengurus anak dan bekerja di dapur, sekarang terpaksa harus bekerja untuk membantu suaminya membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Pada umumnya mereka bekerja dengan jam kerja dari pagi hingga sore hari. Jam kerja yang padat mengurangi waktu orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, sehingga mereka perlu untuk mengasuh anak-anaknya sementara mereka bekerja. Peran orang tua dalam mendidik dan merawat mulai tergantikan dengan kehadiran pengasuh anak atau yang lebih dikenal dengan istilah *baby sitter*. Sebagian anak diasuh oleh pengasuh, sebagian anak "dititipkan" pada kerabat, sebagian anak dititipkan pada Tempat Penitipan Anak dan sebagian lagi dibiarkan berkembang dengan sendirinya dan tidak jarang anak diberikan pengertian oleh orang tuanya agar mereka bisa mandiri. Pengasuhan yang terarah dan keamanan merupakan hal yang penting yang dibutuhkan orang tua yang bekerja diluar rumah. Pengasuh bayi (*baby sitter*), keluarga dan tempat penitipan anak tidak dapat menjamin pengasuhan yang terarah bagi anak-anak.

Pengasuhan yang tepat sejak usia dini akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Pendidikan anak bukanlah hal yang mudah, sehingga memerlukan perhatian khusus. Sejak lahir anak perlu rangsangan psikologis dan pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Informasi awal yang diterima anak cenderung permanen dan menentukan perilaku anak ketika menjadi orang dewasa. Anak-anak yang tidak mendapat pengasuhan dan pendidikan yang baik menjadi pemicu munculnya tindak kejahatan dikemudian hari. Begitu pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang tepat bagi anak sejak usia dini, sehingga bagi pasangan suami-istri yang dua-duanya bekerja memerlukan tempat yang tepat untuk menitipkan anaknya untuk sementara waktu ketika mereka bekerja. Tidak hanya bagi mereka yang



bekerja, tetapi bagi semua orang tua yang memiliki anak yang masih kecil harus mempertimbangkan untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Selain di rumahnya sendiri, anak bisa mendapatkan pendidikan diluar rumah yang tepat yaitu yang dikenal sebagai pendidikan prasekolah.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan bagi anak usia dini sebelum mereka memasuki dunia sekolah, jadi bukan merupakan pendidikan sekolah itu sendiri. Pendidikan prasekolah ada berbagai jenis seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, dan taman balita. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan dijalur pendidikan sekolah atau dijalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah TK, sementara jalur pendidikan di luar sekolah adalah kelompok bermain, kebun anak-anak, taman penitipan anak, play group, dan sebagainya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini perlu terus dikembangkan, mengingat pendidikan tersebut amatlah penting untuk merangsang tumbuh kembang otaknya. Pada hakekatnya pendidikan usia dini lebih diarahkan untuk mempersiapkan tumbuh kembang kepribadian dan meningkatkan kreativitas anak.¹

Jumlah pekerja yang mempunyai balita dan anak di Yogyakarta semakin hari semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Selain itu Yogyakarta dikenal juga sebagai kota pelajar, karena sebagian besar penduduk produktifnya adalah pelajar dan banyaknya lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan yang terdapat di Yogyakarta (lihat tabel 1.1). Pada awalnya di Yogyakarta, hanya terdapat kelompok bermain (KB) sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak. Tapi seiring berkembangnya zaman, mulai muncul kelompok-kelompok bermain(playgroup) bahkan tempat penitipan anak (TPA) untuk menjawab kebutuhan orangtua masa kini yang sibuk bekerja. Sebagian besar tempat-tempat tersebut berdiri sendiri-sendiri, hanya sebagian kecil yang menggabungkan antara Playgroup dan TPA. Untuk memenuhi kebutuhan orangtua yang sibuk bekerja yang menginginkan adanya sebuah tempat yang menyediakan pengasuhan sekaligus penitipan anak dan mempersiapkan calon-calon pelajar memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya, maka dirancang sebuah taman bermain untuk balita dan anak-anak pra sekolah. Taman

¹ <http://info.balitacerdas.com>



bermain ini terdiri dari penitipan anak dan kelompok bermain serta fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Hasil Sensus Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin di Provinsi D.I Yogyakarta.

| Kelompok Umur | 2007 | | 2008 | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 0-4 | 108,2 | 100,9 | 108,9 | 103,0 |
| 4-9 | 102,6 | 97,9 | 105,2 | 98,3 |
| 10-14 | 116,6 | 111,0 | 113,0 | 108,0 |
| 15-19 | 141,1 | 130,9 | 136,6 | 128,6 |
| 20-24 | 179,4 | 159,9 | 173,7 | 155,6 |
| 25-29 | 197,0 | 171,0 | 199,9 | 173,0 |
| 30-34 | 161,8 | 150,9 | 173,2 | 157,4 |
| 35-39 | 126,4 | 131,9 | 128,5 | 132,8 |
| 40-44 | 119,1 | 128,0 | 120,0 | 129,2 |
| 45-49 | 109,9 | 115,0 | 112,2 | 118,8 |
| 50-54 | 92,7 | 95,0 | 95,6 | 98,7 |
| 55-59 | 71,4 | 76,1 | 75,5 | 79,3 |
| 60-64 | 56,3 | 65,0 | 57,1 | 64,7 |
| 65-69 | 50,2 | 59,0 | 48,9 | 58,7 |
| 70-74 | 40,9 | 51,1 | 40,5 | 51,2 |
| 75+ | 49,2 | 68,1 | 50,4 | 70,4 |

Sumber: BPS D.I. Yogyakarta Tahun 2005

Pendidikan anak usia dini atau PAUD di Yogyakarta khususnya tempat penitipan anak dan kelompok bermain belum dibangun secara khusus untuk melayani kebutuhan anak akan fasilitas pendidikan anak usia dini. Selain itu juga anak-anak pada usia dini masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan usia dini, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu di Yogyakarta perlu dibangun tempat penitipan anak dan kelompok bermain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas tersebut.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Anak manusia menurut kodratnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan perlindungan dan bantuan orang lain yaitu orang tuanya. Terutama pada usia bayi dan kanak-kanak, ia sangat membutuhkan tuntunan dan pertolongan orang tuanya untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik. Tanpa bantuan orang lain, anak akan mati. Melalui bantuan dan tuntunan orang lain tersebut ia akan menjadi manusia sempurna



sehingga kelak dia juga bisa berguna bagi orang lain. Seorang anak yang berdiri sendiri, dan terpisah total dari lingkungan sosial masyarakat tidak mungkin menjadi anak normal. Lingkungan sosial inilah yang memberikan fasilitas dan arena bermain pada anak untuk pelaksanaan realisasi diri. Anak akan menemukan diri sendiri dalam relasinya dengan manusia lain; terutama dalam relasi dengan ibu, ayah, kakak-kakak, keluarga dekat, dan lingkungan tetangga. Maka keluarga (ayah, ibu, sanak saudara) dan lingkungan sosial itu dihayati oleh anak sebagai bagian dari dirinya sendiri.

Pendidikan terbaik didapatkan oleh anak ketika berada di rumah melalui didikan orang tua. Rumah adalah tempat yang paling nyaman bagi anak-anak, karena anak mengenal rumah mereka sendiri dengan baik, sehingga anak merasa nyaman berada ditempat tersebut. Selain di rumah anak pun bisa mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau keluarganya yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bisa berupa taman penitipan anak, kelompok bermain, taman balita dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui tempat penitipan anak dan kelompok bermain; dimana melalui dua tempat tersebut anak mendapat stimulus pendidikan awal pada usia dini bagi si anak dalam perkembangan mental dan psikologi anak melalui berbagai fasilitas yang disediakan untuk aktivitas anak. Tempat penitipan anak dan kelompok bermain yang dirancang ini diperuntukkan untuk anak berumur 1 – 5 tahun, yang dimulai dari pukul 8.00 sampai pukul 18.00. Selain membutuhkan pengasuhan dan pendidikan, anak-anak membutuhkan rasa nyaman akan suatu tempat. Secara fisik anak-anak merasa nyaman bila fasilitas yang disediakan sesuai dengan skala anak-anak, sedangkan untuk memberikan kenyamanan secara psikis maka psikologi anak digunakan sebagai pendekatan. Psikologi anak (psikologi genetis atau psikologi perkembangan) adalah ilmu jiwa yang mempelajari perkembangan anak dimulai dengan periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa. Setiap manusia yang masih berada dalam masa anak-anak tidak bisa bercerita tentang keadaan dirinya sendiri dan tidak mampu mengungkapkan kehidupan psikisnya, sehingga orang tua atau pengasuh sebagai orang yang lebih dewasa diharapkan mampu memahami dunia anak-anak melalui pengetahuan yang memadai akan Psikologi Anak.

Tempat penitipan anak dan kelompok bermain ini diharapkan dapat memberi kenyamanan bagi anak baik secara fisik maupun secara psikis, sehingga anak-anak dapat merasa nyaman berada ditempat tersebut, dengan demikian anak dapat beraktifitas



dengan baik. Untuk mewujudkan kenyamanan baik secara fisik bagi anak-anak maka fasilitas yang disediakan maupun ruang-ruangnya disesuaikan dengan skala anak-anak, sedangkan kenyamanan secara psikis diperoleh melalui pendekatan psikologi anak yang diterjemahkan kedalam bahasa Arsitektural, untuk kemudian ditransformasikan ke dalam desain.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Rumah Bermain dan Penitipan Anak Di Yogyakarta yang memberikan kenyamanan fisik dan kenyamanan psikis bagi anak melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan psikologis anak?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah menghasilkan konsep rancangan Rumah Bermain dan Penitipan Anak Di Yogyakarta yang memberikan kenyamanan fisik dan kenyamanan psikis bagi anak melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan psikologis anak.

1.4.2 Sasaran

- Menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak secara fisik dan psikis sehingga mereka betah berada didalam Rumah Bermain dan Penitipan Anak dengan memperhatikan psikologis anak.
- Memenuhi kebutuhan anak akan kenyamanan secara fisik dan psikis melalui penataan ruang dalam dan ruang luar.
- Mampu mewadahi aktifitas utama anak yaitu bermain dengan menyediakan sarana bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

1.5. Lingkup Studi

Pembahasan yang digunakan dalam perancangan Rumah Bermain dan Penitipan Anak di Yogyakarta menggunakan pendekatan psikologis Anak dalam pembentukan ruang dalam dan ruang luar sebuah kompleks bangunan Taman Bermain Anak.



1.6. Metoda Studi

1.6.1 Metoda Pengumpulan Data

1. Melalui literatur, yaitu mengumpulkan data melalui literatur yang berkaitan dengan psikologi anak, kenyamanan fisik dan psikis bagi anak dan sarana bermain yang sesuai dengan anak-anak pada tiap jenjang usianya. Selain itu, juga mencari data tentang Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (playgroup) yang telah ada termasuk lingkungannya dan fasilitas-fasilitas yang disediakan.
2. Melalui wawancara, yaitu bertanya langsung kepada Tempat Penitipan Anak, kelompok bermain yang telah ada tentang fasilitas-fasilitasnya dan lingkungannya.

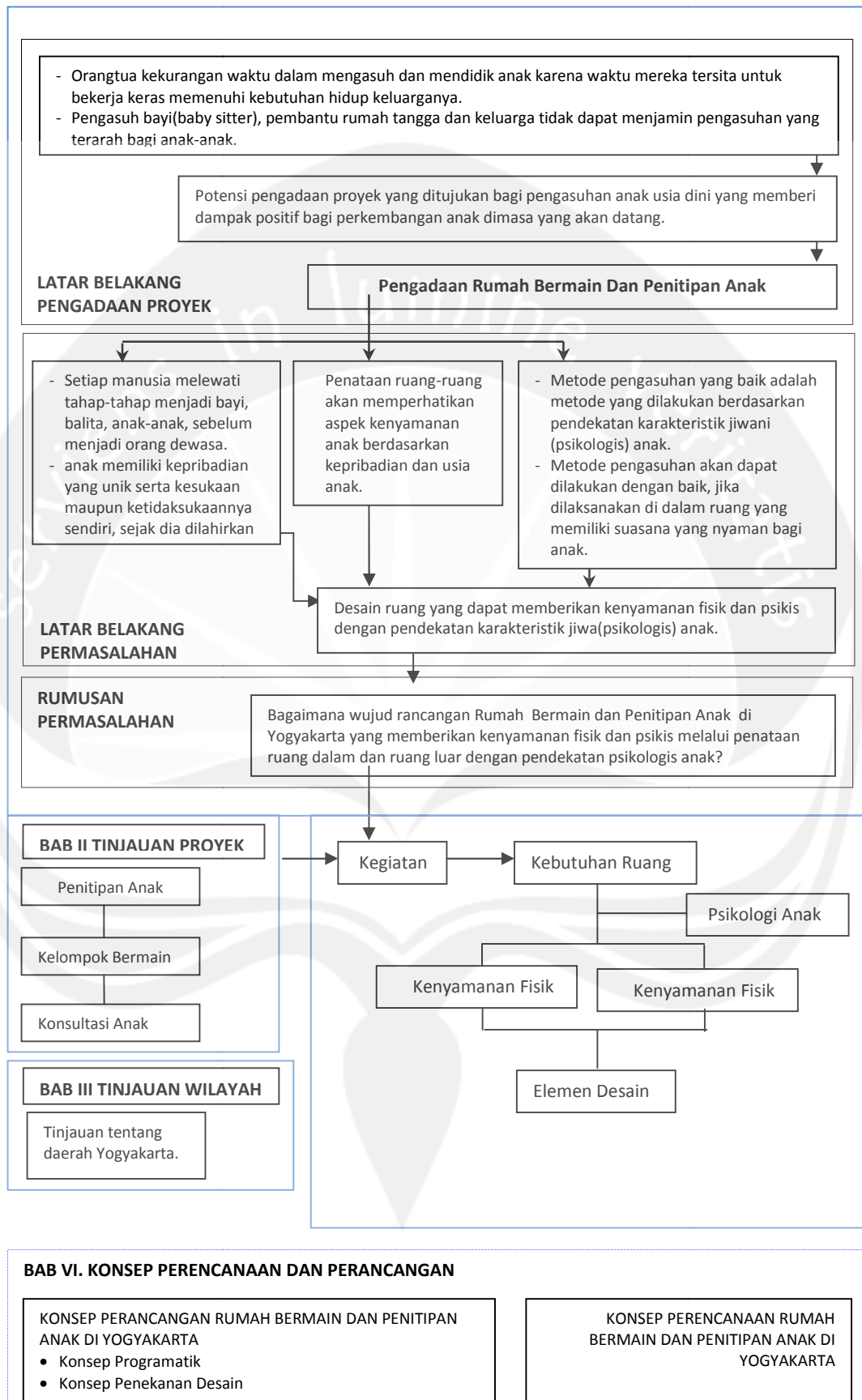
1.6.2 Metoda Pembahasan

Dalam menganalisis permasalahan menggunakan dasar tinjauan sebagai berikut:

- A. Tinjauan mengenai kenyamanan fisik dan psikis bagi anak usia 1 – 5 tahun.
- B. Tinjauan mengenai psikologis anak mulai dari usia 1 – 5 tahun.
- C. Tinjauan mengenai lingkungan memberikan kenyamanan fisik dan psikis yang sesuai dengan kebutuhan anak pada tiap jenjang usianya.
- D. Psikologis anak pada tiap jenjang usianya digunakan untuk menemukan syarat-syarat untuk memenuhi kenyamanan fisik dan psikis bagi anak-anak.
- E. Desain ruang dalam dan ruang luar yang sesuai dengan syarat-syarat kenyamanan fisik dan psikis bagi anak-anak.



1.7. Kerangka Pola Pikir





1.8. Sistematika Pembahasan

Tahap-tahap yang direncanakan dalam pembahasan landasan konseptual perencanaan dan perancangan adalah sebagai berikut.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, diagram alur pemikiran dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : TINJAUAN FUNGSIONAL TEMPAT PENITIPAN ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN

Menjelaskan tentang fungsi kelompok bermain dan penitipan anak.

3. BAB III : TEMPAT TENTANG PSIKOLOGI ANAK

Menjelaskan tentang psikologi anak secara terperinci, kenyamanan fisik dan psikis bagi anak, tempat penitipan anak, kelompok bermain dan konsultasi anak.

4. BAB IV : PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang kebutuhan ruang, jumlah dan besaran ruang dan hubungan ruang, pendekatan pemecahan masalah pada tatanan bentuk masa ruang dalam maupun ruang luar yang berkaitan dengan permasalahan.

5. BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan Rumah Bermain berdasarkan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk rancangan fisik bangunan Rumah Bermain dan Penitipan Anak Di Yogyakarta.